

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya puskesmas harus mampu menyediakan pelayanan yang berkualitas terhadap pasien. Puskesmas juga wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis (Menteri Kesehatan RI, 2014) di dalam Puskesmas terdapat unit kerja rekam medis.

Menurut Permenkes (Kemenkes, 2008) tentang rekam medis, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang medik, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat.

Salah satu unit rekam medis yang menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang *filing* atau ruang penyimpanan berkas rekam medis (BRM) baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat. *Filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan, berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan (*retrieval*) (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab puskesmas, sedangkan aspek isi dan rekam medis merupakan milik pasien.

Keamanan adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis. Dengan kata lain, keamanan hanya memperbolehkan pengguna yang berhak untuk membuka rekam medis. Dalam pengertian yang lebih luas, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari kerusakan, hilang, atau pengubahan data akibat ulah pihak yang tidak berhak (Hatta, 2013), maka dari itu keamanan merupakan pertimbangan penting di dalam pengarsipan dan aturan keamanan hendaknya secara jelas ditempelkan. Peraturan siapa saja yang diperbolehkan keluar masuk ruang *filing* dan juga aturan larangan membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan penyimpanan oleh petugas. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut dapat menjamin keamanan berkas rekam medis pasien seperti terhindar dari ancaman kehilangan, keamanan, dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Puskesmas Kasihan I merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kasihan I dengan cara wawancara terhadap petugas rekam medis serta observasi di Puskesmas Kasihan I. ditemukan beberapa masalah di antaranya, masih ditemui selain petugas rekam medis bisa mengakses ruang *filing* secara bebas walaupun sudah ada aturan, sedangkan untuk menjaga kerahasiaan dari BRM seharusnya melarang selain petugas rekam medis dan pihak luar masuk di ruang *filing* kecuali sudah mendapat izin dari petugas rekam medis, sehingga kerahasiaan dan keamanan berkas rekam medis di Puskesmas Kasihan I tergolong belum terjaga dengan baik, tidak tersedianya APAR untuk mematikan api jika terjadi kebakaran, tidak adanya kamper atau pencegah tikus dan serangga, tidak adanya pengukur kelembaban suhu ruangan. Hal tersebut merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kerahasiaan dan keamanan yang ada di ruang penyimpanan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Tinjauan Kerahasiaan dan Keamanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana aspek kerahasiaan dan keamanan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Kasihan I?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penyebab masalah keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di Puskesmas Kasihan I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penyebab permasalahan keamanan berkas rekam medis dan ruang penyimpanan.
- b. Mengetahui penyebab permasalahan kerahasiaan berkas rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan tentang pentingnya menjaga berkas rekam medis.
- b. Dapat menerapkan teori yang didapat di perkuliahan untuk dipraktikkan di lahan.
- c. Dapat menjadi pembelajaran untuk diterapkan di masa yang akan datang.

2. Bagi Puskesmas

Mendapatkan masukan dan evaluasi untuk menjaga berkas rekam medis pasien untuk meminimalisir terjadinya berkas rekam medis hilang dan rusak.

3. Bagi Instalasi Pendidikan

Menambah referensi untuk perpustakaan dan sebagai bahan tolok ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan.

E. Keaslian Penelitian

Judul dan penelitian ini yaitu “Tinjauan Kerahasiaan dan Keamanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kasihan I Kabupaten Bantul” memiliki perbedaan dengan penelitian lain, penelitian tersebut antara lain :

1. Sevia Choiru Nisa, Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Seyegan Tahun 2018. Berdasarkan pengamatan terhadap keamanan pengolahan berkas rekam medis di *filing* Puskesmas Seyegan dapat diketahui dari segi fisik masih belum aman dari bahaya kebakaran, dari segi biologis sudah menggunakan pembasmi serangga di ruangan *filing*, dari segi kimiawi petugas masih melakukan kegiatan makan dan minum di ruang *filing*. Dari aspek kerahasiaan sudah ada larangan selain petugas dilarang masuk tapi pintu dibiarkan terbuka namun jika ada dokter, bidan, perawat meminjam berkas rekam medis diambilkan oleh petugas rekam medis. Sudah adanya kebijakan atau prosedur tetap untuk mengatur keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis. Persamaan penelitian ini yaitu tentang keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis. Serta perbedaannya penelitian ini terletak pada rancangan penelitian.
2. Muhammad Ashim, Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* RSUD Bedan Kota Pekalongan Tahun 2016. Berdasarkan pengamatan terhadap keamanan pengolahan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD Bedan Kota Pekalongan dapat diketahui dari segi fisik masih belum aman dari bahaya kebakaran, dan banjir, dari segi fisik biologis belum menggunakan kamper pada setiap rak, dan dari segi kimiawi petugas masih melakukan kegiatan makan dan minum di ruang *filing*. Dari aspek kerahasiaan pintu tidak dikunci dan masih ada pasien atau selain petugas rekam medis masuk ruang *filing*. Belum adanya kebijakan atau prosedur tetap yang mengatur tentang keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Persamaan dari penelitian ini yaitu pada metode yang

digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif. Serta perbedaannya dengan penelitian ini yaitu tujuan penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA